

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sarana yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia di muka bumi ini. Sebagai makhluk sosial bahasa selalu digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sesama manusia di dunia karena melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan isi pikiran atau gagasan yang ada di kepala, konsep, serta perasaan yang sedang dialaminya.

Manusia hidup di dunia tidak bisa berjalan dengan normal jika tanpa bahasa. Bahasa dibutuhkan karena sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu menghadapi komunikasi dengan manusia yang lain. Menurut Chaer (2010: 14), pada ilmu atau kajian linguistik bahasa selalu dipahami sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan lambang bunyi tersebut yang selalu dimanfaatkan oleh manusia untuk berinteraksi sosial dan berkomunikasi dengan manusia di dunia ini sehingga tercapai tujuan sosial yang diinginkan. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan sosial yang manusia inginkan, manusia sebagai makhluk sosial perlu memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi menyambung status sosial antar manusia di muka bumi ini agar keberlangsungan hidup dapat berjalan sesuai dengan norma yang diciptakan oleh sekelompok.

Sebagai alat komunikasi, bahasa sering kali digunakan untuk menyampaikan pesan atau ide yang disampaikan oleh seseorang. Berkaitan dengan hal itu, Kridalaksana (2008: 130), mengungkapkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau amanat dari sumber atau penerima pesan dari pengirim melalui sebuah media. Bahasa pada hakikatnya sebagai alat komunikasi atau interaksi.

Seseorang yang ingin mengungkapkan isi pikirannya perlu menggunakan bahasa agar pesan yang ada dalam pikirannya tersampaikan kepada penerima. Seseorang dikatakan berhasil dalam berkomunikasi jika seseorang itu mampu mencapai relasi yang sama-sama menguntungkan. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memahami cara berkomunikasi yang sesuai dengan kaidah kebahasaan agar proses komunikasi menjadi efisien dan dapat berjalan sesuai dengan keinginan yang diinginkan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa bahasa sebagai media sangat berperang penting dalam kehidupan sosial untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan.

Untuk menyampaikan pesan melalui komunikasi, seseorang bisa menyampaikannya melalui berbagai cara, seperti wawancara, presentasi, pidato dan sebagainya. Salah satu yang paling banyak berisi gagasan, ide, atau konsep dapat dilakukan dengan cara pidato karena tujuan pidato adalah memberikan informasi dan juga meyakinkan pendengar terkait ide atau informasi yang diberikan. Selain itu, pidato juga dapat dimaknai dengan ilmu yang juga sekaligus seni berbicara dihadapan khalayak banyak atau umum. Pidato biasanya dilakukan oleh pejabat publik atau orang penting untuk menyampaikan gagasan dan ide yang ingin disampaikan kepada masyarakat umum untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, pidato adalah salah satu cara untuk menyampaikan komunikasi secara khusus karena biasanya pidato disampaikan oleh seseorang yang punya peran penting dan biasanya juga disampaikan di acara-acara tertentu.

Sejalan dengan hal itu Rismaningtias (dalam Munawaroh dkk., 2022: 172) menyatakan bahwa pidato merupakan tuturan lisan yang dilakukan atau diujarkan penutur kepada pendengar tuturan atau yang biasa disebut sebagai mitra tutur di situasi atau acara-acara spesial.

Selain sebagai bentuk menyampaikan gagasan dan ide, pidato yang disampaikan oleh seseorang biasanya terkandung oleh maksud tertentu yang sering kali tidak mudah dipahami oleh masyarakat umum, maksud-maksud tersebut adalah hasil dari tuturan atau ujaran yang diberikan pembicara atau dalam hal ini penutur kepada pendengar atau mitra tutur secara implisit. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Yule (2006: 82) mengungkapkan bahwa tindak tutur atau ujar adalah seluruh tindakan yang disampaikan dengan tuturan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pidato adalah suatu tindakan bertutur yang memiliki pesan dan tujuan atau maksud tertentu yang ingin disampaikan kepada para mitra tutur.

Tindak tutur atau tindak ujar yang dapat disampaikan oleh seseorang dibagi ke dalam tiga jenis: pertama adalah tindak tutur lokusi, kedua adalah tindak tutur ilokusi, dan yang ketiga adalah tindak tutur perlokusi. Sejalan dengan hal itu, Wijana (dalam Aziz & Nasution, 2022: 24--25) mengungkapkan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur atau tindak ujar yang digunakan untuk mengutarakan suatu pesan tanpa adanya tujuan tertentu, sedangkan tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang memiliki tujuan atau maksud tertentu dari tuturan yang disampaikan, dan yang terakhir tindak tutur perlokusi adalah efek atau pengaruh dari tuturan yang dirasakan oleh mitra tutur dari tuturan yang disampaikan oleh pembicara (dalam hal ini penutur). Jadi, dapat dipahami bahwa tindak tutur ilokusi adalah jenis tindak tutur yang paling penting karena dapat menjelaskan maksud dari isi tuturan yang dituturkan oleh pembicara.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa tindak ilokusi bisa mengungkapkan isi sebuah tuturan seperti pidato, tuturan antar manusia, serta tuturan-tuturan yang telah dialihkan menjadi teks. Oleh karena itu, penulis tertatik untuk salah satu bentuk tuturan yang disebutkan di atas yaitu pidato.

Pada 2023 di Indonesia terdapat beberapa pidato yang menarik untuk dianalisis atau dimanati lebih dalam, khususnya pidato yang dilakukan oleh tokoh politik atau pejabat di Indonesia, khususnya menjelang tahun politik yang akan dilaksanakan. Pada 2024 akan ada banyak tuturan-tuturan yang dapat ditelaah dari tuturan yang disampaikan oleh pembicara karena pada 2024 akan ada acara akbar yang biasa digelar lima tahunan, yaitu pemilihan umum (pemilu) presiden yang biasanya akan diawali dengan debat calon presiden, Namun, tuturan yang dapat ditelaah bukan hanya ada pada acara debat menjelang pemilihan umum (pemilu) karena selain debat, pidato juga menjadi salah satu tuturan yang juga banyak memiliki makna implisit seperti pada pidato kenegaraan 2023 yang disampaikan oleh Joko Widodo.

Joko Widodo atau pembicara (dalam hal ini penutur) menyampaikan pidatonya pada 16 Agustus, yakni satu hari sebelum perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Pada pidato tersebut terdapat banyak maksud dan tujuan tertentu dari tuturan yang dituturkan oleh presiden Joko Widodo baik untuk anggota parlemen maupun masyarakat. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menemukan masalah yang menarik untuk ditelaah pidato itu dan memberikan judul ini dengan “Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Kenegaraan Presiden Joko Widodo pada 16 Agustus 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, berikut adalah masalah-masalah yang akan menjadi rumusan masalah penelitian ini.

1.2.1 Bagaimana jenis tindak tutur ilokusi yang ada dalam pidato kenegaraan yang disampaikan presiden Joko Widodo pada 16 Agustus 2023.

1.2.2 Bagaimana fungsi tindak tutur yang ada dalam pidato kenegaraan yang disampaikan presiden Joko Widodo pada 16 Agustus 2023.

1.3 Pembatasan Masalah

Kajian pragmatik yang menelaah tuturan seseorang adalah tindak tutur atau ujar. Kajian ini dibagi ke dalam tiga jenis: pertama tindak tutur lokusi, kedua tindak tutur ilokusi, dan ketiga tindak tutur perlokusi. Untuk mempersempit penelitian agar fokus penelitian tidak melebar ke kajian lain, penulis hanya akan membahas sampai jenis-jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur ilokusi yang ada pada pidato tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Dapat memaparkan jenis tindak tutur ilokusi yang ada pada pidato kenegaraan yang disampaikan presiden Joko Widodo pada 16 Agustus 2023.
- 1.4.2 Dapat memaparkan fungsi tindak tutur yang ada pada pidato kenegaraan yang disampaikan presiden Joko Widodo pada 16 Agustus 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoretis yaitu dapat memberi sumbangan terhadap perkembangan bidang linguistik dan bidang tentunya bidang pragmatik baik untuk dosen maupun mahasiswa yang ingin meneliti tentang pragmatik dengan objek penelitian pidato.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan untuk khalayak atau masyarakat baik umum maupun pengguna bahasa mengenai maksud dari tuturan yang disampaikan oleh presiden Joko Widodo pada pidato kenegaraan yang dilaksanakan 16 Agustus 2023.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif yang akan mengungkapkan jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam pidato yang disampaikan oleh presiden Republik Indonesia, Joko Widodo pada 16 Agustus 2023 atau sehari menjelang perayaan hari kemerdekaan. Sejalan dengan hal itu, Moleong (2005: 4) mengungkapkan definisi pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bukan berisi angka-angka, melainkan data berupa gambar dan kata-kata yang dikumpulkan menjadi satu. Data-data yang ingin dijadikan sebagai bahan penelitian dapat didapatkan dari dokumentasi pribadi, catatan, hasil wawancara, atau catatan lapangan.

Berdasarkan pernyataan di atas, objek dan topik dalam penelitian ini relevan untuk menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan sesuai dengan definisi yang telah dipaparkan di atas.

1.7 Sumber Data

Sumber data utama pada penelitian ini adalah Pidato Kenegaraan Presiden Joko Widodo didapatkan melalui akun Youtube resmi Sekretariat Presiden yang berupa video langsung acara Sidang Tahunan DPR dan DPD dan transkrip pidato didapatkan melalui laman resmi Presiden RI Joko Widodo yang dilaksanakan pada 16 Agustus 2023, transkrip pidato tersebut akan dijadikan sebagai bahan untuk penelitian, sedangkan data pada penelitian ini adalah pidato yang dilakkan oleh Joko Widodo.

Pidato ini merupakan sebuah pidato yang dilakukan dalam rangka menyambut Kemerdekaan Republik Indonesia dalam Sidang Tahunan DPR dan DPD. Seperti tahun-tahun sebelumnya, pidato ini dilaksanakan untuk menyampaikan rekapitulasi pencapaian pemerintah dan hal-hal lain yang terjadi dalam satu tahun ke belakang dan

juga menyampaikan hal-hal yang terkait hingga satu tahun ke depan, seperti isu-isu ham dan isu kesejahteraan.

Data pada penulisan penelitian di sini adalah setiap perkataan dari kegiatan pidato kenegaraan dalam Sidang Tahunan DPR pada 16 Agustus 2023 yang diujarkan atau dituturkan oleh presiden Republik Indonesia Joko Widodo di Gedung Nusantara MPR RI.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam proses penelitian memerlukan langkah yang strategis agar bisa mendapatkan data yang objektif (Sugiyono 2013: 224). Hal ini dikarenakan tujuan utama dalam proses penelitian adalah memperoleh data. Pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, berkaitan dengan hal itu, Mahsun (2017: 91) mengungkapkan bahwa teknik simak dan catat dapat diartikan sebagai teknik lanjutan ketika penulis menerapkan metode simak.

Mencatat dan mengklasifikasikan data merupakan teknik catat yang dapat dilakukan. Setelah data diperoleh, penulis perlu mencatat untuk memastikan ulang sumber data yang dibutuhkan dalam proses mengulas data.

Teknik catat adalah cara yang dilakukan dengan mengklasifikasikan atau mencatat data kemudian data yang telah dicatat harus melalui proses pengecekan ulang sumber data dalam rangka menganalisis data.

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data yang dipaparkan oleh Mahsun. Namun, mendapatkan data juga memerlukan langkah yang tepat. Langkah-langkah yang diperlukan dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Menyimak pidato kenegaraan 16 Agustus yang disampaikan presiden Joko Widodo melalui Youtube resmi Sekretariat Presiden <https://www.youtube.com/watch?v=4-k2r-2jfos> yang pidatonya berlangsung dengan waktu kurang lebih hingga dua puluh tujuh menit.
2. Menandai setiap ujaran yang ingin dijadikan bahan penelitian.
3. Mencatat transkrip teks pidato yang memiliki unsur jenis tindak tutur serta fungsi tindak tutur ilokusi.
4. Memilah-milah teks pidato.
5. Menganalisis pidato.
6. Menyimpulkan

1.9 Sistemika Penyajian

Memberikan gambaran juga diperlukan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, sistemika penyajian dibutuhkan untuk memberikan uraian singkat tentang langkah yang akan digunakan untuk melakukan penelitian serta permasalahan yang akan dibahas dari suatu penelitian. Berikut adalah uraian singkat pada penelitian ini.

Pada Bab I dalam penelitian ini berupa pendahuluan untuk menguraikan (1) Latar Belakang, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Metode Penelitian, (6) Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, dan (7) Sistemika Penelitian.

Bab II adalah bab yang berisi kajian pustaka yang memuat (1) Tinjauan Pustaka, (2) Landasan Teori, dan (3) Keaslian Penelitian mengenai pidato dan teori tindak tutur.

Bab III adalah bab yang berisi hasil dan pembahasan yang memuat (1) Hasil Penelitian dan (2) Pembahasan. Melalui analisis data ini hasil penelitian bisa diperoleh yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab pertama.

Bab IV adalah bab yang berisi simpulan dan saran yang memuat (1) Simpulan dan (2) Saran. Simpulan merupakan hasil atau temuan dari penelitian yang dapat menjawab pertanyaan yang ada rumusan masalah, sedangkan saran memuat isi tentang masukan yang diberikan oleh penulis berdasarkan analisis data.

